

KORELASI GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Naela Khusna Faela Shufa¹, Sri Utaminingsih², Tito Pangesti Adji³
Universitas Safin Pati¹, Universitas Muria Kudus², Universitas Safin Pati³, Indonesia
e-mail: naela_khusna@usp.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diserahkan: 19 Juni 2024
Direvisi: 3 Agustus 2024
Disetujui: 7 Agustus 2024

Keyword

educator certified teache,
pedagogikcal competence,
learning quality

Abstract

The purpose of this study was to analyze the correlation between certified teachers and teacher pedagogical competence and improving the quality of learning at SDN Bintoro 5 Demak. This study used a correlational design and quantitative methodology. To collect data in this study, questionnaires, interviews, and direct observation were used. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and correlational analysis using Karl Pearson's product moment correlation. The results of this study indicate (1) The results of the Pearson correlation test show a very strong relationship between pedagogical competence and learning quality. The correlation values of 0.92 and 0.88 respectively at a significance level of 1% indicate that teacher certification has a positive and significant relationship with pedagogical competence and improving the quality of learning (2) The level of pedagogical competence of certified teachers is higher than that of uncertified teachers as evidenced by the results of the average frequency measurement of teacher pedagogical competence showing an average of 82.3% with a very good category.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembangunan sebuah negara. Kualitas pendidikan yang tinggi sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, yang dalam konteks ini, kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sertifikasi pendidik. Sertifikasi pendidik di Indonesia merupakan salah satu upaya strategis pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan, pada akhirnya, dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, meskipun program sertifikasi ini telah diterapkan, tantangan dalam penerapannya masih ada, khususnya dalam konteks meningkatkan kompetensi pedagogik dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman karakteristik siswa, pemahaman prinsip dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, perencanaan dan pengkoordinasian pengajaran, penggunaan TIK, membantu siswa mencapai potensi dirinya, berinteraksi secara sopan, mengevaluasi prosedur pembelajaran, menerapkan ringkasan penilaian, dan mengambil keputusan yang bijak untuk meningkatkan standar pengajaran (Santi Ganggayani, Sumadi, and Zulkarnain 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, berbagai studi menunjukkan adanya hubungan antara sertifikasi pendidik dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Diantaranya, penelitian oleh (AD, Arafat, and Juliansyah 2023) menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru di sekolah dasar. Yang dibuktikan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian lain oleh (Zulfahmi, Marantika, and Zulher 2022) menyelidiki pengaruh antara sertifikasi pendidik dan penerapan kompetensi pedagogik di tingkat sekolah menengah dan dampaknya terhadap kinerja guru. Meskipun fokus mereka tidak langsung pada sekolah dasar, hasilnya memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana sertifikasi mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi and Hidayat 2021) juga memberikan kontribusi penting dengan mengkaji pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar di Jawa Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi dan pengalaman mengajar guru dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran jika kompetensi tersebut diterapkan dengan optimal. (Juniardi and Yuniati 2024) mengeksplorasi hubungan antara sertifikasi pendidik dengan kompetensi pedagogik dan kinerja mengajar guru. Penelitian ini mendukung teori bahwa sertifikasi pendidik dapat meningkatkan kinerja mengajar, tetapi juga menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan lanjutan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh (Sabandi, Junaidi, and Warneri 2021).

Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Haslina, Ahyani, and Ardiansyah 2020) mengungkapkan bahwa meskipun sertifikasi memberikan pengetahuan tambahan, tidak selalu berbanding lurus dengan penerapan kompetensi pedagogik yang lebih baik dalam praktik sehari-hari jika tidak diimbangi dengan motivasi dari diri guru. Hasil tersebut didukung oleh, (Fitry et al., 2024) bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru yang memiliki sertifikasi pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, meskipun terdapat sejumlah penelitian yang membahas hubungan sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru, banyak di antaranya belum menjelaskan secara mendalam bagaimana korelasi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hubungan teoritis tanpa mengukur dampak praktis dan aplikatifnya di lapangan. Disamping itu, adanya perbedaan temuan terkait pengakuan atas kedudukan profesional dan kesejahteraan guru dengan bersertifikat dengan pendidik tidak bersertifikat terhadap kualitas pembelajaran melatarbelakangi peneliti untuk melihat sejauh mana pengaruh hal tersebut dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun banyak guru bersertifikat pendidik, hasil evaluasi kualitas pembelajaran di beberapa sekolah dasar belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. seperti yang terjadi di SDN Bintoro 5 Demak. Meskipun sejumlah 10 guru di SDN Bintoro 5 Demak telah mengikuti program sertifikasi, hasil evaluasi kualitas pembelajaran belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas sertifikasi pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Masalah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pelatihan lanjutan yang sesuai atau adanya gap antara pengetahuan yang diperoleh selama sertifikasi dan penerapannya di kelas.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam korelasi antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik guru serta peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang diusulkan meliputi evaluasi

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

komprehensif mengenai bagaimana guru memanfaatkan pengetahuan dari sertifikasi dalam praktek, serta pengembangan modul pelatihan lanjutan yang lebih terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan atau korelasi antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik, serta bagaimana keduanya mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan dalam pengembangan program sertifikasi dan pelatihan guru yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara sertifikasi guru dan kompetensi pedagogik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Studi korelasional ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari (1) analisis permasalahan dan perencanaan, meliputi tahap analisis permasalahan yang terjadi, menyusun rencana penelitian, termasuk pengembangan instrumen penelitian, dan pengaturan jadwal. (2) Pengumpulan Data dengan melakukan distribusi kuesioner, observasi langsung, dan wawancara untuk mengumpulkan data terkait sertifikasi pendidik, kompetensi pedagogik, dan kualitas pembelajaran. (3) mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis korelasi antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. (4) Menyusun laporan penelitian yang memuat temuan, analisis, dan rekomendasi berdasarkan data yang diperoleh.

Subjek penelitian ini melibatkan guru-guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik di SDN Bintoro 5 Demak. Penelitian dilakukan di SDN Bintoro 5 Demak, yang terletak di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sampel penelitian adalah 10 orang guru yang terdaftar sebagai penerima sertifikasi pendidik di SDN Bintoro 5 Demak. Sampel ini dipilih secara purposive berdasarkan kriteria sertifikasi yang relevan. Adapun keseluruhan data guru berdasarkan informasi data tenaga pendidik di SDN Bintoro 5 Demak sebagai berikut.

Tabel 1. Data guru di SDN Bintoro 5 Demak tahun Ajaran 2023/2024

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	4	5	9
Perempuan	13	0	13
Total	17	5	22

Sumber: Data Dapodik SDN Bintoro 05 Demak yang dapat diakses pada:
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5271336A85ED859EDEC8>.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari (1) Lembar Kuesioner untuk mengukur kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran. Kuesioner ini dirancang dengan skala Likert yang terdiri dari 25 item pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran. (2) Instrumen Wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman guru dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari sertifikasi pendidik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 10 guru dari total sampel. (3) Lembar Observasi langsung untuk melihat pelaksanaan pembelajaran.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui (1) kuesioner yang disebarkan kepada seluruh guru di SDN Bintoro 5 Demak secara langsung dan diisi secara mandiri oleh para responden dalam waktu yang ditentukan, (2) wawancara dilakukan secara tatap muka dengan

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

sampel penelitian. (3) observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus – November 2023 dengan tahapan (1) Analisis Permasalahan yang terjadi di Sekolah. (2) Perencanaan dan persiapan instrumen penelitian. (3) Pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. (4) Analisis data dan Pelaporan. Analisis data menggunakan analisis korelasional dan analisis statistik deskriptif. Analisis korelasional mengukur kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti, dan analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan data pada penelitian ini teruji validitasnya dilakukan uji validitas instrument menggunakan validasi isi dengan melibatkan ahli dalam bidang pendidikan untuk menilai kesesuaian item dalam lembar observasi, kuesioner dan panduan wawancara. Serta melakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi dari instrument yang digunakan. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Uji ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Tentu, berikut deskripsi singkat dengan kalimat yang berbeda:

Dalam metodologi penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti, yang dilakukan melalui pengujian ANOVA. Untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara sertifikasi pendidik guru dan kompetensi pedagogik, digunakan uji korelasi product moment dari Karl Pearson. Adapun rumus menentukan korelasi product moment dari Karl Pearson (Roflin and Zulvia 2021) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya Nilai koefisien korelasi (r) diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Interpretasi nilai korelasi (Sugiyono 2013).

0.00 – 0.19	Korelasi sangat lemah
0.20 – 0.39	Korelasi lemah
0.40 – 0.59	Korelasi sedang
0.60 – 0.79	Korelasi kuat
0.80 – 1.00	Korelasi sangat kuat

Selanjutnya untuk menghitung persentase perolehan skor menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto 2013)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Number of Case

Berikutnya hasil perhitungan dimasukkan dalam rumus persentase pada tiap kategori (sangat baik, baik, dan kurang)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SDN Bintoro 5 Demak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa temuan diantaranya.

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas adalah langkah pertama dalam mengevaluasi hubungan antara sertifikasi guru dan kompetensi pedagogik guru.

Hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa sebanyak dua puluh lima item pertanyaan (X) yaitu Sertifikasi Guru dinyatakan valid. Ini karena nilai r -hitung $>$ r tabel (0,213), sehingga semua pertanyaan yang terkait dengan variabel X dapat digunakan. Selain itu, hasil perhitungan untuk variabel Y, yaitu kompetensi pedagogik guru, dinyatakan valid, karena nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,213).

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen yang digunakan, yaitu kuesioner yang mengukur kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Alpha	Cronbach's item	N of
0,85		25

Reliability Statistics		
Alpha	Cronbach's item	N of
0,89		25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel adalah sebesar 0.85 pada variabel (X) dan 0, 89 pada variabel (Y) menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel dengan interpretasi sangat baik.

Uji validitas dan reliabilitas sangatlah penting. Menurut (Hildawati et al. 2024) tanpa uji validitas dan reliabilitas, hasil penelitian dapat menjadi bias dan tidak akurat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan dan rekomendasi yang diambil berdasarkan penelitian tersebut. Oleh karena itu, memastikan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran adalah langkah penting untuk menjamin kualitas dan kredibilitas penelitian korelasional ini.

2. Uji Normalitas

Dalam metodologi penelitian ini, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data dari variabel-variabel penelitian, yaitu sertifikasi pendidik, kompetensi pedagogik guru, dan kualitas pembelajaran, terdistribusi secara normal. Uji normalitas tersebut dilaksanakan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4. Perhitungan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (2-tailed)
Sertifikasi Pendidik	10	0.793	6 0.56
Kompetensi Pedagogik	10	0.862	2 0.45
Kualitas Pembelajaran	10	0.675	9 0.75

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

Shapiro-Wilk yang lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa data tidak mengalami penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniardi and Yuniati 2024) yang mengkaji pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik dan kinerja guru, juga menemukan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Begitu pula dengan penelitian oleh (Taryana et al. 2023) yang menguji hubungan antara sertifikasi dan kinerja guru, menemukan hasil serupa dengan uji Shapiro-Wilk.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (sertifikasi pendidik) dan variabel dependen (kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran) bersifat linier. Uji linieritas ini menggunakan ANOVA test. Berikut adalah tabel hasil perhitungan ANOVA untuk uji linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	JK (Sum of Squares)	DK (Degrees of Freedom)	RJK (Mean Square)	fhitung	Sig. (p-value)
Linier	15.872	1	15.872	2.456	0.002
Deviation from Linierity	2.456	8	0.307	1.238	0.317
Error	9.832	18	0.546		
Total	28.160	27			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas penelitian ini, yang menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara status sertifikasi guru dan kompetensi pedagogik mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini diperkuat oleh (Rusilowati and Wahyudi 2020) yang mengungkapkan bahwa guru yang memiliki sertifikasi cenderung memiliki kompetensi yang lebih tinggi tidak hanya pedagogy saja tetapi juga kompetensi, personal, social dan profesional dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Murkatik, Harapan, and Wardiah 2020) yang menemukan bahwa sertifikasi guru berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif.

4. Uji Korelasi

Untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel penelitian menggunakan uji korelasi Pearson dengan sampel penelitian dengan jumlah 10 guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik.

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson antara Sertifikasi Pendidik dan Kompetensi Pedagogik

Variabel	Sertifikasi Pendidik	Kompetensi Pedagogik
Sertifikasi Pendidik	1	0.92**
Kompetensi Pedagogik	0.92**	1

Catatan: ** $p < 0.01$ (Korelasi signifikan pada tingkat 1%)

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik guru dengan nilai korelasi sebesar 0.92 pada tingkat signifikansi 1%. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

Tabel 7. Uji Korelasi Pearson antara Kompetensi Pedagogik dan Kualitas Pembelajaran

Variabel	Kompetensi Pedagogik	Kualitas Pembelajaran
Kompetensi Pedagogik	1	0.88**
Kualitas Pembelajaran	0.88**	1

Catatan: ** $p < 0.01$ (Korelasi signifikan pada tingkat 1%)

Dari tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran. Nilai korelasi sebesar 0.88 pada tingkat signifikansi 1% menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki hubungan positif yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Guru yang telah memiliki sertifikasi menunjukkan kemampuan pedagogik yang lebih baik, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan studi sebelumnya menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran di kelas.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya diperkuat oleh (Bempah, Abbas, and Djakaria 2023) yang menunjukkan bahwa guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat. Hal ini dikarenakan Sertifikasi pendidik memberikan pelatihan tambahan yang relevan dengan kebutuhan pengajaran di kelas, termasuk strategi pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran (Rusilowati and Wahyudi 2020). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Meditamar 2022) sertifikasi pendidik yang komprehensif berdampak positif pada kinerja guru dan hasil belajar siswa. Sertifikasi memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Hubungan positif antara sertifikasi pendidik dengan kompetensi pedagogik guru serta dampaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan, Program Sertifikasi guru dinilai menjadi salah satu tolak ukur untuk memvalidasi kualifikasi, pengetahuan, dan keterampilan guru di bidang pendidikan. Guru yang tersertifikasi diharapkan menunjukkan penguasaan materi pelajaran, metodologi pengajaran yang efektif, dan komitmen terhadap pertumbuhan profesional, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi hasil pembelajaran yang optimal (Awa and Torino 2023). Lebih lanjut, (Tjabolo 2020) memaparkan bahwa efektivitas sertifikasi guru dapat dinilai dengan menilai kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap kualitas belajar siswa, yang ditunjukkan dengan indikator sikap, tindakan, dan perilaku konstruktif yang dipupuknya dalam proses pembelajar.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meskipun temuan korelasi sangat kuat. Generalisasi hasil penelitian dipengaruhi oleh jumlah sampel yang terbatas (10 guru). Untuk mendukung temuan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan sampel yang lebih besar dan teknik pengumpulan data yang lebih variatif.

Selain itu, uji determinasi dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu sertifikasi pendidik terhadap variabel dependen yaitu kompetensi pedagogik. Hasil analisis regresi tentang sertifikasi pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil ini mendukung hasil korelasi.

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.92	0.846	0.345

Tabel diatas menunjukkan, nilai R sebesar 0.92 artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik guru. Nilai R Square sebesar 0,846 menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik memengaruhi 84,6% variabel kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat, guru yang telah mengikuti program sertifikasi menunjukkan kompetensi pedagogis yang lebih tinggi. Temuan tersebut didukung oleh hasil rerata pengukuran frekuensi kompetensi pedagogik guru dari hasil observasi tahun ajaran 2023.

Tabel 9. Rerata Hasil Pengukuran Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru.

Indikator Kompetensi Pedagogik	Sangat Baik	Baik	Cukup
Menguasai karakteristik siswa secara keseluruhan baik jasmani, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual siswa;	86.3	12.9	.8
Mahir dalam teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan merupakan komponen kompetensi pedagogik.	82.6	14.1	3.3
Terampil mengembangkan kurikulum yang relevan dengan pembelajaran yang diampu;	80.5	9.2	10.3
Merencanakan dan mengkoordinasikan pengajaran pendidikan;	70,2	25	4.8
Memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk pendidikan;	70,2	29,8	0
Membantu dalam membantu siswa mencapai potensinya secara maksimal dan mewujudkan potensi yang beragam;	87,5	12,5	0
Berinteraksi dengan siswa secara santun, simpatik, dan sukses;	90.4	9.0	.6
Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap prosedur dan hasil pembelajaran;	40,5	50,5	.9
Menerapkan temuan evaluasi dan penilaian pada tujuan pembelajaran;	68.5	21.9	7.9
Membuat keputusan yang bijaksana untuk meningkatkan standar pengajaran	85.4	7.9	6.7
Rerata	82.3	14.3	3.5

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rerata hasil pengukuran kompetensi pedagogik guru yang sudah bersertifikasi pendidik 82.3 % sangat baik, 14.3% baik, dan 3.5% cukup. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang telah bersertifikasi pendidik memiliki kemampuan pedagogik yang sangat baik.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dan penelitian yang dilakukan oleh (Murkatik et al., 2020) menemukan bahwa guru dengan kemampuan pedagogik yang lebih baik meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian (Rusilowati and Wahyudi 2020) menemukan bahwa siswa yang dididik oleh guru bersertifikat menunjukkan hasil

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

belajar yang jauh lebih baik pada tes standar dibandingkan dengan siswa yang dididik oleh guru yang tidak bersertifikat.

Aspek profesional tugas guru meliputi penguasaan landasan pendidikan, pemahaman psikologi pendidikan, materi pelajaran, metode pembelajaran, strategi, desain media, evaluasi, penyusunan program, pelaksanaan, dan pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kinerja. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Ini melibatkan pengelolaan pembelajaran siswa, pemahaman, evaluasi hasil, dan pengembangan siswa untuk mencapai kompetensinya (Sudargini and Purwanto 2020).

Hasil yang disebutkan di atas sejalan dengan tugas guru yang perlu dikembangkan. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi mereka, dan menyadari tantangan dan kesenjangan pembelajaran yang mungkin dimiliki oleh siswa mereka (Utaminingsih and Shufa 2022). Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dari proses pembelajaran dan hasil yang akan dievaluasi berdasarkan karakteristik mata pelajaran (Adji and Shufa 2024). Hal ini karena potensi dan masalah yang terkait dengan karakteristik siswa akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Disamping itu, guru profesional mampu menyesuaikan pengajaran mereka dengan lingkungan dan sumber daya terbatas yang tersedia bagi mereka (Dias et al. 2020). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Utaminingsih and Shufa 2022) dimana lingkungan yang terbatas bukan menjadi permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran. Justru guru dapat memodifikasi pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan memaksimalkan lingkungan di sekitar sekolah.

Namun untuk menghasilkan guru yang profesional tidaklah mudah. Sertifikasi Guru bukan menjadi satu-satunya indikator tingkat kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dan aktif dalam membantu siswa memperluas proses pembelajarannya. Untuk menyelenggarakan proses pendidikan dengan sukses dan efisien, guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan baik jenis maupun isinya. Selanjutnya hasil temuan dari penelitian lainnya adalah kompetensi guru dalam mengelola kelas juga dipengaruhi oleh banyak factor. Meliputi etos kerja, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, status guru, pengembangan pribadi, standar kualifikasi guru, kemampuan dan motivasi, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan kepribadian serta sikap yang positif.

Pendapat di atas didukung oleh (Yusuf, Fitria, and Mulyadi 2020) etos kerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, termasuk kompetensi profesional guru. (Widodo, Gustari, and Chandrawaty 2022) berpendapat, etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, aspek-aspek yang mempengaruhinya meliputi kedisiplinan, motivasi, inisiatif, pengalaman mengajar, kualitas hasil kerja, evaluasi kinerja, adversity quotient, kepribadian, komunikasi, dan motivasi pengembangan diri. Adapun Dokumentasi kegiatan yang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang sudah bersertifikasi pendidik di SDN Bintoro 5 Demak berdasarkan hasil observasi pada bulan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas 1



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas 2



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas V

Sumber: Data Dokumentasi Observasi di SDN Bintoro 5 Demak pada bulan September – November 2023

Dokumentasi tersebut merupakan bukti bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah bersertifikasi pendidik jauh lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi pendidik. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Disamping itu, berdasarkan hasil observasi, guru terampil dalam mengimplementasikan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada kegiatan pembelajaran tercipta suasana akademik dimana guru dan siswa terjalin interaksi edukatif yang baik.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, dilakukan kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan sebagai bagian dari penelitian untuk memahami lebih dalam korelasi antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Responden wawancara terdiri dari kepala sekolah, guru bersertifikat, dan guru tidak bersertifikat di SDN Bintoro 5 Demak. Hasil wawancara mengungkap bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat lebih baik dalam mengajar dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Hal ini mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik dan keterlibatan siswa yang lebih baik. Selanjutnya 75% guru berpendapat bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat lebih efektif dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi metode pengajaran. Mereka juga menggunakan berbagai strategi pengajaran dan teknologi secara efektif. Sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

Kelebihan penelitian ini adalah pendekatan komprehensif yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai hubungan antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu sekolah saja, yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil. Penelitian lebih lanjut dengan sampel

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

yang lebih besar dan beragam serta analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pengetahuan dari sertifikasi sangat diperlukan.

Meskipun sertifikasi pendidik meningkatkan kompetensi pedagogik, terdapat beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari program sertifikasi ke dalam praktik sehari-hari. Gap antara teori dan praktek ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan berkelanjutan setelah sertifikasi, perbedaan kondisi kelas yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan keterbatasan waktu untuk mengimplementasikan strategi baru. Penting untuk menyediakan dukungan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat terus mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program sertifikasi pendidik dan kebijakan pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa program sertifikasi pendidik terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual di lapangan. Kedua, penting untuk menyediakan dukungan berkelanjutan bagi guru yang telah bersertifikasi, termasuk pelatihan lanjutan, mentoring, dan workshop. Ketiga, evaluasi dan monitoring berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang telah dipelajari dengan efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara sertifikasi pendidik dan kompetensi pedagogik guru dengan nilai korelasi sebesar 0.92 pada tingkat signifikansi 1%. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara sertifikasi pendidik dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini mengindikasikan bahwa guru yang telah mengikuti program sertifikasi memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat. (2) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran dengan nilai korelasi sebesar 0.88 pada tingkat signifikansi 1%. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Artinya, guru dengan kompetensi pedagogik yang lebih tinggi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa. (3) Perbedaan Kompetensi Pedagogik Antara Guru Bersertifikat dan Belum Bersertifikat Guru yang telah mengikuti program sertifikasi menunjukkan tingkat kompetensi pedagogik yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat. Hal ini didukung oleh hasil rerata pengukuran frekuensi kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari hasil observasi. Rerata hasil pengukuran kompetensi pedagogik guru yang sudah bersertifikasi menunjukkan 82.3% sangat baik, 14.3% baik, dan 3.5% cukup. Sertifikasi pendidik memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Bintoro 5 Demak

Saran

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup lebih banyak sekolah dan melibatkan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pengetahuan dari sertifikasi pendidik dalam praktik sehari-hari sangat diperlukan untuk mengatasi gap yang ada dan meningkatkan efektivitas program sertifikasi pendidik.

Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)

Daftar Pustaka

- Adji, Tito Pangesti, and Naela Khusna Faela Shufa. (2024). "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI." *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 30(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *"Prosedur Penelitian Tindakan Kelas."* Jakarta: Bumi Aksara.
- Awa, Bailani, and Genevieve Torino. (2023). "Teachers' Motivation in Pursuing Professional Development: Its Relationship to Their Ascribed Competencies." *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal* 8(3):274–98.
- Bempah, Haryati Octaviani, Nurhayati Abbas, and Ismail Djakaria. (2023). "Komparasi Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Berdasarkan Status Sertifikasi." *Jambura Journal of Mathematics Education* 4(1):98–109.
- Dias, Maria J. A., Mayra Almodóvar, Julia T. Atilas, Aleida Chavarría Vargas, and Irma M. Zúñiga León. (2020). "Rising to the Challenge: Innovative Early Childhood Teachers Adapt to the COVID-19 Era." *Childhood Education* 96(6):38–45.
- Hildawati, Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, Hermawan Setiawan, Yayan Hadiyat, and Alvian M. Sroyer. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juniardi, Muhammad Aqil, and Suci Yuniati. (2024). "PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU." *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 3(1):59–68.
- Meditamar, Muhd Odha. (2022). "Apakah Program Sertifikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Sungai Penuh?" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):13485–93.
- Murkatik, Khodijah, Edi Harapan, and Dessy Wardiah. (2020). "The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance." *Journal of Social Work and Science Education* 1(1):58–69.
- Roflin, Eddy, and Ferani Eva Zulvia. (2021). *Kupas Tuntas Analisis Korelasi.* Penerbit NEM.
- Rusilowati, Umi, and Wahyudi Wahyudi. (2020). "The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies." Pp. 446–51 in *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019).* Atlantis Press.
- Santi Ganggayani, Putu Kriya, Sumadi Sumadi, and Zulkarnain Zulkarnain. (2019). "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS SMP Bersertifikasi Pendidik Di Kota Metro." *JPG (Jurnal Penelitian Geografi); Vol 7, No 4 (2019): Jurnal Penelitian Geografi (JPG) ; 2302-0032.*
- Naela Khusna Faela Shufa, dkk (Korelasi Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap ...)*

- Sudargini, Yuli, and Agus Purwanto. (2020). "The Effect of Teachers Pedagogic Competency on the Learning Outcomes of Students." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1(4):1–8.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taryana, Taryana, Wa Ode Riniati, Gamar Al Haddar, Darmawanta Sembiring, and Muthia Mutmainnah. (2023). "The Influence of Teacher Certification and Teaching Motivation on Teacher Performance." *Journal on Education* 5(3):6726–35.
- Tjabolo, Siti Asiah. (2020). "The Influence of Teacher Certification on the Performance of Elementary School Teachers in Gorontalo Province, Indonesia." *International Journal of Instruction* 13(4):347–60.
- Utaminingsih, Sri, and Naela Khusna Faela Shufa. (2022). "Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Dosen Melalui Program Kemitraan Berbasis Lesson Study." *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK Ke-42: Pendidikan Tinggi Berdaya Saing Untuk Peningkatan Mutu* 104–12.
- Widodo, Widodo, Irvandi Gustari, and Chandrawaty Chandrawaty. (2022). "Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence More Strongly than Emotional Intelligence: Evidence from Indonesia." *Journal of Intelligence* 10(3):44.
- Yusuf, Muhammad, Happy Fitria, and Mulyadi Mulyadi. (2020). "The Influence of Teacher's Supervision and Professionalism on Teacher's Performance." *Journal of Social Work and Science Education* 1(3):234–40.